Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Penjaringan ABK di Lahan Basah Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Dr. H. Amka, M.Si (NIDK: 7036211)

Anggota

Sofia Rizqa Aufa (NIM: 1810127320022)

Rizkiatul Ilahiah (NIM: 1810127320015)

Eliska Wichelmina Dayoh (NIM: 181012732001)

Devi Septiana Irianti (NIM: 1810127320010)

Muhammad Rizaldi Azwa (NIM: 1810127210015)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Penjaringan ABK di Lahan Basah Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio
   a. Nama : Dr. H. Amka, M.Si
   b. NIDN/NIDK : 0007036211
   c. Jenis Kelamin : Laki-laki
   d. NIP : 196203071981031003
   e. Jabatan/ Golongan : Lektor Kepala
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
2. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 5 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Sofia Rizqa Aufa / 1810127320022
      2) Rizkiatul Ilahiah / 1810127320015
      3) Eliska Wichelmina Dayoh / 1810127320001
      4) Devi Septiana Irianti / 1810127320010
      5) Muhammad Rizaldi Azwa / 1810127210015
3. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
5. Biaya Total : Rp 15.750.000
6. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 21 April 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Dr. H. Amka, M.Si
NIDN 0007036211

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI **1**

BAB I PENDAHULUAN **2**

1.1 Latar Belakang 2

1.2 Tujuan 4

BAB II BENTUK KEGIATAN **4**

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 4

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 5

2.3 Guru Keliling 5

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 6

BAB III PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL **7**

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 7

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 8

3.3 Guru Keliling (Guling) 12

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 12

BAB IV PENUTUP **14**

4.1 Kesimpulan 14

4.2 Saran 14

LAMPIRAN **16**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu ataupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam undang-undang pun tertulis mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pada bagian 5 yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Pada pasa 45 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam bebagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anakanak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian, anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, fisik, emosi, dan perilaku juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dalam konteks psikologi, anak berkebutuhan khusus lebih mudah

dikenali dari sikap dan perilaku seperti gangguan pada kemampuan belajar pada anak slow learner, gangguan kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autis, ganggaun dalam kemampuan berbicara pada anak autis. Konsep sosio-kultural mengenal anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya sehingga memerlukan penanganan khusus (Ratri, 2016).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat karena itu negara memiliki andil bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap anak tanpa terkecuali. Pendidikan yang ditawarkan untuk anak berkebutuhan khusus ialah pendidikan dengan sekolah luar biasa yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus. Namun SLB sebenarnya membangun tembok anak luar biasa dengan dunia luar sehingga menyebabkan masyarakatpun menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok anak berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi masalah itu berdirilah pendidikan inklusif yang merupakan sistem pelayanan pendidikan yang mana anak berkebutuhan khusus bisa sekolah di umum bersama teman seusianya tanpa harus dikhususkan kelasnya sehingga bisa belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung. Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. Pendidikan inklusi adalah sebuah proses yang memusatkan perhatian anak dan merespon setiap keanekaragamanan siswa melalui kegiatan belajar, budaya, dan kominikasi (Smith 2009:18).

Menurut Direktorat PSLB (2004) dalam Tarnoto, N. (2019) Pendidikan Inklusif di Indonesia didefinisikan sebagai berikut "*Pendidikan Inklusi dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana, dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuikan dengan kebutuhan individu peserta didik*."

Perkembangan pendidikan inklusif yang diharapkan menyeluruh sudah diterapkan pada salah satu sekolah umum di Kabupaten Banjar yaitu SDN Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio. Pada observasi awal ditemukan masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif diantaranya sekolah ditunjuk sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Desa Tiwingan Lama, namun tidak ada guru yang berlatar belakang kependidikan luar biasa ataupun guru pendamping khusus yang ditempatkan di Desa. Sehingga ketika ada murid yang memiliki hambatan terbilang berat seperi tunagrahita sekolah hanya menerima sebentar lalu dipindah tangankan anak ke sekolah luar biasa. Dengan adanya permasalahan tersebut maka proses pelayanan pendidikan inklusi yang diberikan pada anak kurang maksimal (Khoyimah, A. N., Khasanah, A., & Kultsum, U, (2019).

Melalui praktik kerja lapangan ini, penulis berkesempatan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penjaringan anak berkebutuhan khusus di Desa Tiwingan Lama, kecamatan Aranio dan mengenai sekolah di desa yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan topik PKL sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Hasil dari Kegiatan Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Tiwingan Lama.
2. Untuk Mengetahui Hasil dari Pelaksanaan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus yang Ada di Desa Tiwingan Lama.
3. Untuk Mengetahui Hasil Pengaplikasian Teori Melalui Kegiatan Guru Keliling (Guling) di Desa Tiwingan Lama.
4. Untuk Meningkatkan Keilmuan Melalui Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Tiwingan Lama.

BAB II

BENTUK KEGIATAN

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat atau mangalami hambatan yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya (Heward, 2002). Sehingga, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Berkaitan dengan istilah disability maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan (Bachri,2010).

Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan untuk mengenal atau menandai sesuatu anak-anak yang menunjukkan karateristik berkebutuhan khusus, yang dilanjutkan dengan identifikasi dan kesimpulan untuk menentukan anak tergolong hambatan yang mana. Penjaringan dilaksanakan di Desa Tiwingan Lama. Proses ini menemukan anak-anak mana yang menunjukkan karakteristik berkebutuhan khusus, , dan dapat dikatakan sebagai proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Proses ini untuk menemukan anak-anak mana yang menunjukkan gejala-gejala tertentu, dan dapat dikatakan sebagai proses pendeteksian dini terhadap. Dengan adanya hasilnya dapat digunakan untuk bahan

penanganan lebih lanjut.

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen berasal dari bahasa inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Sebagai sebuah penilaian istilah asesmen banyak disamaartikan dengan evaluasi dan tes. Asesmen merupakan tindak lanjut dari kegiatan identifikasi. Asesmen sendiri menemu kenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar diketahui potensi yang dmiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Asesmen dilakukan secara sistematis, komprehensif dan teratur dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, kebutuhan, dan potensi individu anak berkebutuhan khusus. Sebagai tahapan tindak lanjut dari kegiatan identifikasi maka petugas yang melakukan kegiatan asesmenpun tidak jauh beda dengan petugas identifikasi yaitu guru, petugas sosial, orang tua, tenaga profesional (Dewi, D. P.,2018).

Hasil dari asesmen digunakan untuk memberikan layanan yang dibutuhkan anak dalam menyusun program, dalam melaksanakan asesmen haruslah nyata dari kondisi anak agar dapat merancang program yang sesuai. Kegiatan asesmen ini lebih spesifik daripada kegiatan identifikasi, oleh karena itu ada beberapa bagian perlu dilakukan oleh yang memiliki kompetensi melakukan asesmen. Dalam konteks pendidikan asesmen berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Dengan perkataan lain, asesmen digunakan dengan tujuan untuk menemukan dan menetapkan di mana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar seorang anak.

2.3 Guru Keliling

Guru keliling ada karena pandemi yang menyebabkan sekolah diliburkan sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online dari rumah untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* (Lubis, N., Mujib, A., & Sriwahyuni, Y.,2020). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *home visit* kerumah anak berkebutuhan khusus. Guling dilakukan olh guru kepada

peserta didiknya yang mana di tempat yang sudah dijanjikan untuk pelaksanaan. Dengan cara guru berkunjung ke rumah siswa diharapkan siswa dapat terpenuhi hak nya untuk menerima materi pelajaran.

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 sehingga berdampak pada pendidikan yang mengarah pada diliburkannya sekolah. Dengan diliburkannya sekolah, agar peserta didik tetap mendapatkan ilmu maka diberlakukanlah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik bersamaan di sekolah, pelaksanaan dapat dilakukan sepenuhnya jarak jauh atau campuran dengan kelas (Setiawan, A. R., 2020). Sehingga, kegiatan ini dimaksudkan dalam bentuk pendampingan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring. Dengan adanya pendampingan pembelajaran jarak jauh maka dapat membantu anak dengan berkebutuhan khusus dalam mengakses pendidikannya sehingga meski belajar secara online anak tidak tertinggal, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

BAB III

PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan yang kami lakukan di setiap RT di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio. Dimulai pada 6 April 2021 sampai dengan 10 April 2021. Di desa Tiwingan Lama terdapat 4 RT, untuk RT 1 dan 3 berada di sebrang kemudian RT 2 dan 4 ada dibawah. Dalam penjaringan, secara keseluruhan anak yang terjaring ada 4. Anak dengan slow-learner ada 3 orang, dan anak dengan hambatan intelektual tunagrahita ringan ada 1 dan semuanya bersekolah. Untuk anak dengan slow learner bersekolah di sekolah sistem inklusi SDN Tiwingan Lama, dan anak dengan tungrahita ringan di SLBN 2 Martapura. Berikut data hasil penjaringan anak berkebutuhan khusus di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio.

Tabel 3.1 Data Hasil Penjaringan ABK di Desa Tiwingan Lama

No	Nama anak	Usia	Jenis ABK	Pendidikan	Nama Ortu	Alamat
1	Irdina Nur Najla	10 tahun (22 Oktober 2010)	Tunagrahita Ringan	SLB	Ibu : Widya	Desa Tiwingan Lama
2	Muhammad Ihsan Kamil	7 tahun (23 Desember 2013)	Slow-learner	SD	Ibu : Misdawati	Desa Tiwingan Lama
3	Muhammad Septiansyah	10 tahun (28 September 2011)	Slow-learner	SD	Ibu : Mila	Desa Tiwingan Lama
4	Hasnur Kahfi	7 Tahun (12 September 2013)	Slow-learner	SD	Ayah : Samsul	Desa Tiwingan Lama

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Tahap pada asesmen dilaksanakan setelah melakukan proses penjaringan, pada asesmen ini dilakukan kepada satu subjek anak. Subjek bernama Irdina Nur Najla, subjek yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada mata kuliah Intervensi Dini dengan usia sekolah maksimal 10 tahun yang memiliki hambatan perkembangan ataupun akademik, kemudian Program Pembelajaran Individual dan Media Pembelajaran dengan kriteria usia anak sekolah. Berikut hasil asesmen yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner :

3.2.1 Profil Anak

Nama	: Irdina Nur Nazla
Tempat dan tanggal lahir/umur	: Balikpapan, 22 Oktober 2010
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Hambatan	: Tunagrahita Ringan
Status anak	: Kandung
Anak ke dari jumlah saudara	: 2 dari 3 bersaudara
Nama sekolah	: SDLB Negeri 2 Martapura
Kelas	: 3
Alamat	: Desa Tiwingan Lama No 20

3.2.2 Teknik Asesmen

a. Observasi
b. Tes
c. Wawancara

Tabel 3.2 Hasil Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus dengan subyek Irdina Nur Najla

Aspek Asesmen	Hasil Asesmen	Deskripsi
Perkembangan	Hambatan	Anak memiliki hambatan pada perkembangan sosialnya yang yang mana anak sering sibuk dengan sendiri yaitu hpnya sehingga meninggalkan orang yang sedang bersamanya, dilingkungan sekolah cukup baik, namun anak kurang mampu berkumpul dengan teman-teman sekolahnya. Dalam perkembangan emosi, anak masih suka marah ketika apa yang dia mau tidak dituruti dan kondisi hati yang suka berubah-ubah. Pada aspek motorik kasar terkhusus bagian kaki, terlebih ketika berjalan dia selalu berjinjit dan kakinya berbentuk X.
	Kemampuan	Anak memiliki kemampuan yang baik dalam perkembangan berbahasa. Seperti senang berbicara, cara bicaranya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan datar seperti nada suara suatu cartoon, mampu melakukan bahasa ekspresif dan reseptif. Bahasa reseptif anak mampu mengikuti perintah satu, dua tahap, mengikuti perintah kerja, mengidentifikasi benda-benda dan gambar. Untuk bahasa ekspresif anak juga mampu seperti dalam hal

		menyebutkan nama-nama, fungsi benda di sekitar. Perkembangan motorik halus anak mampu menulis, membuat coretan. Mampu mengancing baju. Anak mampu menggunakan tangan membuat masakan atau lebih tepatnya membuat kue. kognitifnya terbilang berbeda dengan perkembangan anak seusianya namun masih baik. Anak mampu ketika ditanya "apakah warna buah durian" dia mengatakan "kuning berduri". Anak bisa ketika ditunjukkan gambar yang isinya kucing dan buku ia menjawab "kucing sedang baca buku".
	Kebutuhan	Kebutuhan anak berdasarkan hambatan yang dialami yaitu lebih berfokus di segi perkembangan emosinya, yang mana diketahui anak memiliki emosi yang masih suka tidak terkontrol seperti marah yang merengeh-rengek dan kondisi hati yang suka berubah-ubah yang berdampak pada hal lainnya termasuk akademik dalam pembelajaran sehingga perlu diberikan penanganan dan pencegahan. 1.
Akademik	Hambatan	Anak kesulitan menuliskan apa yang dilihat menjadi kata, belum mampu

		dalam menuliskan kata menjadikan kalimat atau menulis kalimat sederhana, menulis memerlukan arsir terlebih dahulu, dalam menulis masih dikte. Anak belum mengenal huruf diftong, pengembangan kosa kata anak masih sulit, Dalam beberapa hal anak belum mengerti bacaan yang dia baca. Anak masih kesulitan berhitung terkhusus dibagian pengurangan.
	Kemampuan	Anak mampu membaca kata-kata sederhana, menggabungkan kata, membedakan beberapa kata, mampu bantu dalam menulis, anak juga mampu menyalin huruf yang dia lihat. Dalam hal berhitung, anak mampu berhitung 1-100 dengan menyebutkan sambil mempraktekkan jarinya, berhitung tambahan dengan angka sederhana, atau menghitung jumlah orang-orang yang ada dirumah. Anak mampu bercerita.
	Kebutuhan	Kebutuhan yang diperlukan anak yang mana ia sudah kelas 3 sd mengenalkan penyusunan kalimat sederhana termasuk penggunaan huruf kapital dan tanda titik, didampingi dengan media yang menarik.

3.3 Guru Keliling (Guling)

Pada kegiatan bagian guru keliling dilaksanakan dengan mengunjungi rumah anak atau disebut *home visit* anak berkebutuhan khusus dari hasil penjaringan yang dilakukan. Kegiatan guru keliling sendiri dilakukan dalam rangka dengan cara guru berkunjung ke rumah siswa diharapkan siswa dapat terpenuhi hak nya untuk menerima materi pelajaran. memberi yang dapat menunjang kemampuan akademik maupun kemampuan perkembangan anak.

Home visit yang dilakukan sudah terencana dengan baik seperti pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang khusus untuk anak sesuai dengan hasil asesmen kemampuan, hambatan dan kebutuhannya. Penyusunan program tidak dilakukan sembarangan, namun bekerjasama dengan orang tua, guru atau pihak sekolah terkait yang memiliki informasi mengenai anak. Dalam implementasi Program Pembelajaran Individual ada penunjang media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses implementasi. Media pembelajaran dirancang sesuai dengan materi PPI yang sudah dibuat berdasar kebutuhannya, media dibuat semenarik mungkin dimaksudkan untuk menunjang semangat anak dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada kegiatan pendampingan pembelajaran jarak jauh memiliki pelaksanaan yang sama dengan guru keliling yaitu dengan cara home visit atau mengunjungi rumah anak. Kegiatan ini diitujukkan untuk pendampingan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring. Dengan adanya pendampingan pembelajaran jarak jauh maka dapat membantu anak dengan berkebutuhan khusus dalam mengakses pendidikannya sehingga meski belajar secara online anak tidak tertinggal. Namun, dikarenakan geografis tempat tinggal anak yang dikelilingi pegunungan maka tidak bisa mengakses internet untuk terhubung ke pihak guru dan sekolah dalam penerimaan modul untuk belajar dan kegiatan online lainnya. Sehingga selama pandemi berlangsung anak tidak mengikuti pembelajaran secara online, hanya mengandalkan orang tua dalam membantu belajarnya, hal itupun tidak bisa

setiap hari dilakukan karena pekerjaan dari orang tua yang jarang di rumah. Oleh sebab itu pada fakta di lapangan pembelajaran jarak jauh bukanlah pilihan yang tepat untuk anak dengan tempat tinggal yang dikelilingi gunung sehingga pembelajaran tidak optimal. Sehingga karena tidak memungkinkan dalam pelaksanaan pendampingan jarak jauh karena tidak ada jaringan internet maka yang dapat dilakukan adalah menggantinya dengan home visit belajar secara langsung dengan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam belajarnya agar anak tidak tertinggal.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di Desa Twingan Lama, penulis mendapatkan pengalaman, pembelajaran dan ilmu baru. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang penulis dapatkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan :

1. Dengan kegiatan praktik kerja lapangan penulis mendapat pengalaman bersosialisasi dengan rekan kerja, serta masyarakat sekitar lokasi PKL.
2. Dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, penulis dapat menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh pada bangku perkuliahan dan dapat menerapkannya pada kegiatan ini seperti intervensi, program pembelajaran individual, dan media pembelajaran.
3. Dengan adanya Program Paktik Kerja Lapangan telah menambah pengalaman dan pembelajaran untuk penjaringan di daerah lahan basah.

4.2 Saran

Adapun saran yang penulis berikan adalahs sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah :
   a. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa agar silaturahmi masih tersambung.
   b. Sekolah diharapkan bisa menjalankan program guru keliling atau home visit dengan sebaik mungkin agar dapat tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi Pihak Universitas
   a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
   b. Pembekalan sebelum program PKL dilakukan secara terperinci supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan dengan baik dan benar.

b. Mengadakan pengawasan kegiatan PKL baik secara langsung maupun tidak langsung

3. Untuk Mahasiswa
   a. Dengan adanya kegiatan PKL diharapkan ilmu baru yang didapat digunakan untuk kedepannya untuk meningkatkan kemampuan.
   b. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang intensif antar mahasiswa
   c. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar mahasiswa.
   d. Meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah maupun masyakarat yang ada di lokasi PKL.
   e. Mahasiswa bersikap harus lebih bersikap disiplin, dan bertanggung jawab untuk menjaga nama baik almamater.
4. Untuk Orang tua
   a. Diharapkan orangtua tidak hanya mengharapkan bimbingan dari sekolah saja, namun juga ikut andil dalam membimbing anak.
   b. Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak memiliki semangat untuk belajar.

LAMPIRAN

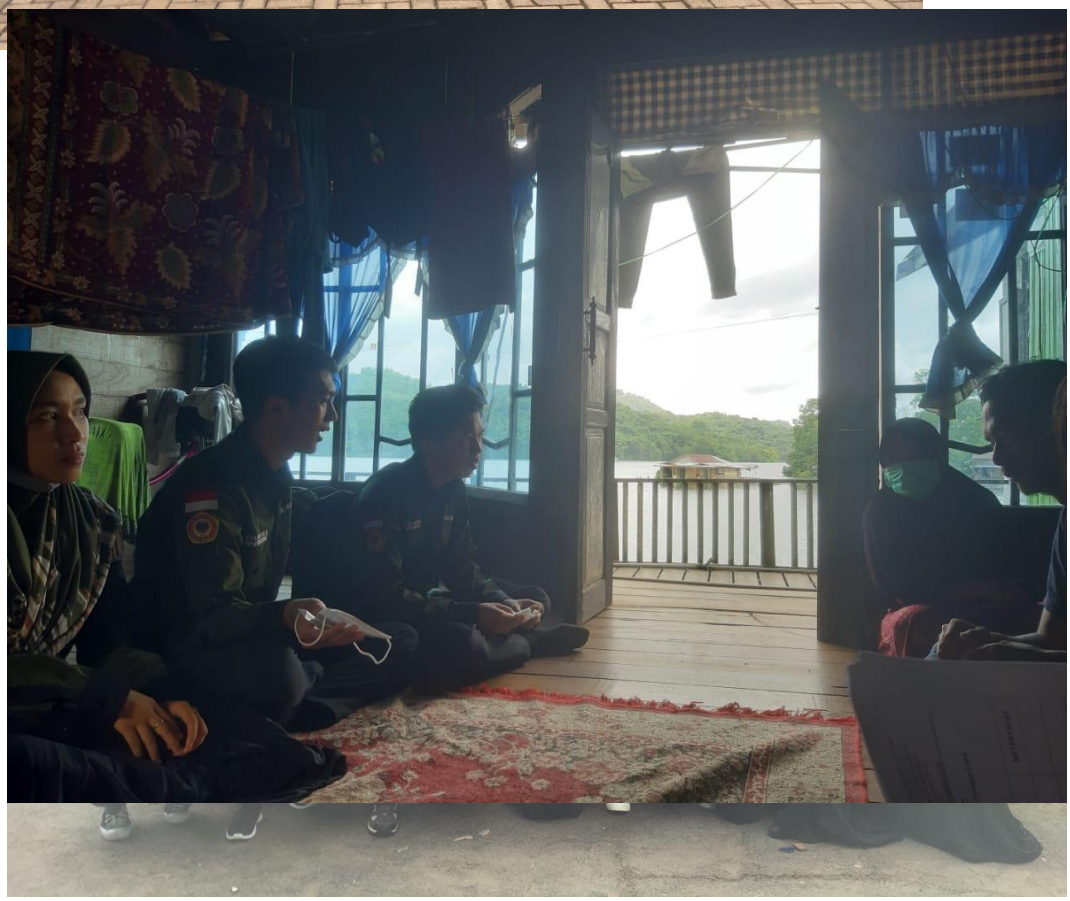
1. **Pembukaan PKL di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio**







2. **Foto**



Pelaksanaan Penjaringan ABK di Desa Tiwingan Lama



Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Honorarium						
Honor	honor	waktu	satuan	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pengolah data	1,540,000	2 orang	1 kegiatan	3,080,000		
Pembantu lapangan	80,000	2 orang	16 hari	2,560,000	-	-
Subtotal				**5,640,000**	-	-

2. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	3	rim	48,000	144,000	-	-
Tinta printer	5	set	85,000	425,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	2372	lembar	250	593,000	-	-
Paper clip	2	pak	12,000	24,000	-	-
Spanduk	1	buah	150,000	150,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	30	botol	35,000	1,050,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	30	buah	135,000	4,050,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	15,000	240,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	110,000	110,000	-	-
Subtotal				**7,030,000**	-	-

3. Perjalanan						
Material	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 2 kali - pagi sore)	32	orang	30,000	960,000	-	-

Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (lunch)	32	orang	35,000	1,120,000	-	-
Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Balangan)	5	orang	200,000	1,000,000	-	-
Subtotal				**3,080,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**15,750,000**	-	-